

## Makna Penting Penelitian Tindakan di Dunia Pendidikan

Annisa Nurhidayah, Nur Lela, Syifa Lihayati, dan Tina Muplihah

Email: dechaannisa29@gmail.com, lelanurmalla5239@gmail.com, syifalihayati@gmail.com,  
tina.muplihah@gmail.com

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

### Abstract

Classroom action research is carried out by educators to improve the quality of learning. Classroom action research is called classroom action research in education which has been developed by many school teachers, because the research subjects are students. Decree of the Minister of Education of the Republic of Indonesia No. 16 of 2007 concerning teacher qualifications and academic qualifications. The research approach used is a qualitative approach through a descriptive-analytic method which contains the objectives and benefits of action research in the world of education and the urgency of classroom action research. Action research is an alternative for educators, education staff, and students to improve, improve, and develop educational services in the process of teaching and learning activities. Kurt Lewin (1946) confirmed the steps of classroom action research include: planning (planning), action (action), observing, (observation) and reflection (reflection). Research aims to solve problems without disturbing the time and educators. Classroom action research includes correlational theory and practice to solve problems that occur during the learning process, so as to improve teacher performance and competence and have the freedom to repeatedly innovate about problems in the classroom.

**Keywords:** Action Research, Quality of Education, Research Urgency

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas disebut dengan *classroom action research*, dalam pendidikan banyak dikembangkan oleh pendidik sekolah, karena subjek penelitiannya adalah peserta didik. Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang kualifikasi pendidik dan kualifikasi akademik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif-analitik yang berisikan tentang tujuan dan manfaat penelitian tindakan di dunia pendidikan serta urgensi adanya penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan mejadi alternatif bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengembangkan layanan pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurt Lewin (1946) menegaskan langkah-langkah penelitian tindakan kelas meliputi: *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observing*, (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Penelitian bertujuan memecahkan permasalahan tanpa mengganggu waktu dan

tenaga pendidik. Penelitian tindakan kelas meliputi korelasional teori dan praktik untuk memecahkan permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi pendidik serta memiliki kebebasan berinovasi secara berulang tentang permasalahan di dalam kelas.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan, Action Research, Mutu Pendidikan, Urgensi Penelitian

## PENDAHULUAN

Secara bahasa penelitian tindakan adalah "*action research*", penelitian tindakan adalah suatu cara bagi sekelompok orang untuk menciptakan kondisi agar mereka dapat belajar dari pengalamannya. Penelitian tindakan dapat dilakukan secara berkelompok atau mandiri. Mereka dapat menggunakan pengalaman untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dan mengembangkan riset operasional secara bersama/kolaboratif. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas penelitian. Kelas dan sekelompok peserta didik adalah subjek dari penelitian.

Penelitian tindakan kelas dalam ilmu pendidikan terinspirasi karena adanya pendekatan ilmiah dari John Dewey. Pendekatan ilmiah tersebut dianggap sangat ideal, tapi tidak mampu menggunakan inkuiri sosial untuk menyelesaikan permasalahan sosial maupun pendidikan, karena lebih mendahulukan praktik daripada teori. Penelitian tindakan kelas pertama dilakukan oleh ahli psikologi sosial dari Amerika yaitu Kurt Lewin tahun 1946. Gagasan tersebut mulai terkenal dan banyak dikembangkan oleh beberapa ahli seperti, John Elliot, Taggart, Daffebutt, Stephen Kemmis.

Istilah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), mulai populer di Indonesia sekitar tahun 80-an dan sistem pengaplikasiannya dilakukan dalam forum belajar mengajar dengan tujuan memperbaiki pola mengajar dan meningkatkan pembelajaran supaya lebih efektif. Oleh karena itu, Borg menyatakan bahwa salah satu model, metode dan strategi untuk pendidik meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran yang sesuai perencanaan penelitian tindakan kelas.

Kualifikasi akademik dan kualifikasi pendidik digunakan terutama pada saat pendidik melaksanakan tugasnya di satuan pendidikan, kompetensi pedagogik bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dan untuk membimbing peserta didik. Kompetensi kepribadian menunjukkan kemampuan pendidik menampilkan citra dirinya sebagai seorang pendidik teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat. Sebaliknya, kompetensi sosial menunjukkan kemampuan pendidik berperilaku dalam konteks sosial. Kompetensi profesional mengukur kemampuan pendidik dalam menjalankan profesinya pelatihan pendidik dan pengetahuan umum.

Kurt Lewin (1946) memperkenalkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas meliputi: *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observing*, (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Borg, 2018; Kersting et al., 2012)

menyatakan bahwa kualitas pendidik menunjukkan kualitas pengajaran, pernyataan ini menyiratkan bahwa kualitas pengajaran dipengaruhi oleh kualitas pendidik, kualitas pengetahuan pendidik mempengaruhi kualitas pendidikan mereka. Kualifikasi pendidik merupakan hal utama yang terus diprioritaskan oleh pemerintah untuk pengembangan lebih lanjut. Kualifikasi pendidik mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 16 tahun 2007. Indonesia terus berupaya untuk mengembangkan keterampilan para pendidik untuk meningkatkan kinerja. Setiap pendidik bekerja baik pada jenjang pendidikan formal maupun jenjang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dan dasar serta menengah harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi keterampilan pedagogis, pribadi, sosial dan profesional.

Dapat dipahami bahwa bentuk penelitian tindakan adalah reflektif diri dalam melakukan penyelidikan yang diperankan oleh peserta didik, pendidik, dan kepala sekolah, guna meningkatkan pendidikan dan sosial praktik, kelembagaan, rasionalitas, dan keadilan tentang praktik pembelajaran. Di Indonesia penelitian tindakan disebut penelitian tindakan kelas, dalam sistematika penulisan karya tulis ilmiah tidak terikat dengan definisi ruang kelas. Hanya saja, istilah penelitian tindakan kelas sudah populer dengan kelas dan peserta didik yang belajar bersama pendidik baik secara berkelompok atau individu yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas mencakup semua bidang kompetensi utama pendidik, kompetensi ini sangat penting untuk dipelajari karena berpengaruh secara umum terhadap peningkatan mutu pendidikan. Upaya menelaah karya pendidik dalam konteks kompetensi profesional telah memberikan wawasan peneliti di bidang pendidikan. Bullo et al., (2021) di bidang pengajaran penelitian sering dianggap sebagai beban dan sulit diterapkan. Budaya penelitian lebih menonjol di kalangan peneliti universitas sebagai pendidik sekolah dasar.

### **Metode**

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, melalui metode deskriptif-analitik sehingga penggunaan variabel independen dalam penelitian ini akan memberikan gambaran atau konsep dari variabel dependen, menghasilkan urgensi/pentingnya dan makna penelitian tindakan kelas di dunia pendidikan.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kajian literature, berupa studi pustaka yang dikumpulkan dari berbagai sumber, diantaranya artikel jurnal, buku, media sosial/internet, dan penelitian tindakan kelas lainnya. Data sumber ilmiah yang diambil bersifat terpublikasi sehingga memiliki sifat *review of research*. Kebanyakan data yang diperoleh dari jurnal nasional dan internasional terdahulu dengan rentang waktu kurang lebih tiga tahun terakhir. Desain penelitian adalah desain korelasional, yang akan membahas keterhubungan antara pentingnya sebuah penelitian tindakan dengan dunia pendidikan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Pada tahun 1946 penelitian tindakan kelas mulai dikenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin, sebenarnya sudah ada dan berkembang pesat di negara-negara Eropa. Para ahli pendidikan di berbagai negara selalu memberikan perhatian dan kontribusi langsung terhadap penelitian tindakan kelas. Adanya penelitian tindakan kelas adalah karena pengaruh penelitian tindakan kelas mampu memberikan solusi untuk memecahkan masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kompetensi pendidik. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan oleh pendidik secara mandiri/individual maupun kelompok, pendidik melakukan penelitian tindakan kelas bisa dilakukan dengan teman satu profesi seperti pendidik dengan pendidik, selain itu juga, pendidik dapat melakukan penelitian tindakan kelas bersama dengan tenaga kependidikan dan mahasiswa tingkat akhir.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dijadikan sebagai pedoman untuk mengevaluasi pembelajaran agar lebih efektif. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri bagi semua peserta atau anggota yang terlibat dalam penelitian, baik secara situasi sosial maupun pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktik sosial dan pendidikan yang telah dilaksanakan. Upaya yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu untuk menggali suatu permasalahan yang terjadi di kelas serta memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Maka dari itu penelitian tindakan kelas adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk memecahkan masalah melalui metode penelitian. Contohnya, dalam suatu kelas rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga menghambat capaian pembelajaran yang sudah ditentukan, sehingga pendidik dapat melakukan penelitian tindakan kelas. Dalam proses perencanaan penelitian tindakan kelas pendidik dapat berinovasi sebagai bentuk proses pelaksanaan penelitian, inovasi yang akan digunakan oleh pendidik mampu meningkatkan capaian pembelajaran dan metode-metode yang digunakan bervariasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang dilakukan secara sistematis dan refleksi untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan meningkatkan kinerja pendidik sehingga menjadi pendidik yang kompeten, dengan memanfaatkan dan memperbaharui model, metode, dan strategi yang digunakan oleh pendidik selama proses penelitian tindakan kelas.

### **Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Secara garis besar, tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bisa dijadikan alternatif bagi pendidik untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas. Sedangkan secara khusus penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh pendidik selama di kelas. Selain itu, tujuan penelitian tindakan kelas dapat dipaparkan sebagai berikut: pertama, dapat meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Kedua, mengembangkan budaya akademik, sehingga menciptakan sikap proaktif untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Ketiga,

membantu pendidik mengatasi masalah pendidikan. Dan keempat, meningkatkan kualitas yang berhubungan dengan antara hasil dan proses pembelajaran sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar yang bermutu.

Adanya penelitian tindakan kelas memiliki tujuan agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran seorang pendidik sehingga penelitian tindakan kelas memiliki kualitas belajar mengajar supaya menjadi lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kerja dari program lembaga pendidikan secara menyeluruh. Pada hakikatnya penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan inovasi pendidik dalam mengatasi masalah yang muncul di kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan melakukan perbaikan terhadap layanan profesional pendidik dalam menanggapi proses belajar mengajar, tujuan dapat dicapai dengan melakukan tindakan secara alternatif untuk memecahkan masalah pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas terletak pada perencanaan, pelaksanaan yang telah disusun oleh pendidik yang kemudian akan dicoba untuk diterapkan, selama itu proses belajar mengajar akan dievaluasi sebagai bahan acuan kedepannya.

### **Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas dapat mengembangkan sebuah inovasi pembelajaran, meningkatkan kompetensi profesionalitas pendidik, dan pengembangan segi kurikulum. Pendidik akan terlatih secara mandiri sehingga tertuntut dalam mengembangkan inovasi pengajaran secara kreatif selama penelitian tindakan kelas dilakukan. Pendidik sepenuhnya bertanggungjawab dan terlibat dalam upaya pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran yang dapat ditingkatkan profesional dan kinerja pendidik tersebut. Manfaat penelitian tindakan kelas dalam dunia pendidikan yaitu dapat membantu pendidik untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas, meningkatkan rasa percaya diri seorang pendidik, meningkatkan profesionalitas pendidik serta melatih pendidik secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas diantaranya: pertama, meningkatkan kemampuan pendidik dalam menentukan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan menemukan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Kedua, menghasilkan laporan yang bisa dijadikan sebagai rujukan/panduan bagi para pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran. Ketiga, meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengolah dan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan tuntutan capaian pembelajaran. Keempat, menciptakan solidaritas dan kerja sama antar pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa serta anggota lingkungan di sekolah. Kelima, menumbuhkan budaya menulis dan meneliti sebuah karya ilmiah dikalangan lembaga pendidikan. Keenam, mendorong terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, menarik, dan menyenangkan, karena adanya model, metode, dan strategi yang beragam.

Jadi, melalui penelitian tindakan kelas pendidik dapat mengembangkan keterampilan praktik pembelajaran supaya menjadi lebih menjadi efektif. Masalah-

masalah yang terjadi di dalam kelas akan dicari solusinya dengan melakukan penelitian tindakan kelas sehingga pendidik akan peka terhadap dinamika di kelasnya. Dengan demikian, pendidik akan menjadi pendidik yang kreatif, inovatif, dan imajinatif karena dituntut untuk membuat hal baru sebagai bentuk pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu juga, manfaat penelitian tindakan kelas yaitu: pertama penelitian tindakan sebagai cara bagi pendidik untuk meneliti praktik pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan pendidik dapat memperbaiki praktik pembelajaran agar efektif. Kedua, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pendidik dapat merasakan secara langsung tingkat keefektivitasan tinggi atau tidak. Ketiga, penelitian tindakan kelas tidak mengganggu capaian kurikulum yang harus dicapai, karena pelaksanaan penelitian tindakan kelas bisa dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Keempat, penelitian tindakan kelas bisa dijadikan sebagai benang merah antara teori pembelajaran dan praktik di kelas, sehingga apabila teori tidak sesuai dengan praktik, pendidik dapat mengadaptasi teori lain untuk dijadikan produk pembelajaran dan kepentingan proses pembelajaran secara optimal. Pada intinya, manfaat dilaksanakannya penelitian tindakan kelas mencoba untuk mengubah, meningkatkan, dan mengembangkan gaya mengajar pendidik di kelas secara langsung.

#### **Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

Setiap penelitian memiliki karakteristiknya masing-masing, penelitian tindakan kelas juga mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas adalah terletak pada masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan dipecahkan berawal dari permasalahan yang sedang dihadapi pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karakteristik penelitian tindakan selanjutnya adalah penelitian tindakan kelas bisa dilakukan secara kolaboratif dengan dosen LPTK (Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan). Dengan demikian, selama proses perencanaan penelitian tindakan kelas akan ada masukan tentang prosedur penelitian tindakan secara benar. Karakteristik berikutnya melalui tindakan yang dilakukan oleh pendidik tanpa adanya tindakan dalam penelitian, maka semua hal yang telah direncanakan hanya sekedar ingin menggali pengetahuan tanpa ingin memperbaiki masalah yang dihadapi.

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas sebagai berikut: pertama, reflektif, kritik, dan evaluasi terhadap hasil pengamatan dan kritik sebagai perubahan yang lebih baik. Kedua, internasionalisasi teori dan praktik, sehingga keduanya memiliki tahap yang saling ketergantungan untuk transformasi. Ketiga, kritik dialektis dimana penelitian melakukan pengkritikan terhadap kejadian yang sedang diteliti. Keempat, penelitian tindakan kelas bersifat dialektis, partisipasi, reflektif, dan kolaborasi. Kelima, resiko, maksudnya setiap penelitian dituntut untuk berani menanggung resiko. Keenam, kolaboratif, dimana penelitian tindakan kelas membutuhkan kerja sama dengan pihak peneliti lainnya. Dalam proses penelitian tindakan kelas, pendidik harus berupaya menciptakan kelas yang lebih efektif melalui proses perbaikan praktik pembelajaran. Akan tetapi, proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak akan mengganggu proses

pembelajaran. Dilakukan penelitian tindakan kelas dilaksanakan bersama kegiatan sehari-hari di kelas.

Beberapa karakteristik kelas yang umum dipahami pendidik dan mahasiswa fakultas pendidikan diantaranya, pertama penelitian tindakan kelas bersifat informal, dari mulai perancangan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan penyusunan laporan sesuai inisiatif pendidik sendiri tidak membutuhkan waktu serta tenaga secara khusus sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Kedua, hasil penelitian tindakan kelas memiliki sifat situasional dan kontekstual sesuai dengan kondisi kelas yang diteliti. Ketiga, penelitian tindakan kelas dilakukan secara individual atau kolaboratif oleh beberapa tenaga kependidikan, pendidik, dan mahasiswa. Keempat, penelitian tindakan kelas bersifat evaluatif dan reflektif sehingga mampu memahami permasalahan dan dampak yang diterapkan dalam proses pembelajaran, hal itu yang menjadi perbaikan pada siklus selanjutnya. Kelima, penelitian tindakan kelas menerapkan tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang dilandasi secara rasional berdasarkan pemilihan tindakan dengan menganalisis permasalahan dan mengkaji secara literatur permasalahan yang akan dihadapi.

Tabel. Perbedaan Penelitian Tindakan dan Non Penelitian Tindakan Kelas

No.	Penelitian Tindakan Kelas	Non Penelitian Tindakan Kelas
1.	Dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa.	Dilakukan oleh pihak luar.
2.	Dapat memperbaiki praktik proses pembelajaran secara langsung.	Tidak langsung memperbaiki proses pembelajaran.
3.	Fleksibel terhadap subjek penelitian.	Ketat terhadap ukuran sampel dan populasi yang harus representatif.
4.	Tidak menggunakan hipotesis penelitian, kecuali hipotesis tindakan.	Adanya hipotesis penelitian.
5.	Adanya tindakan perbaikan secara berulang.	Belum tentu ada perbaikan berulang.
6.	Dimanfaatkan oleh pendidik dan dirasakan oleh kelas.	Belum tentu dimanfaatkan oleh pendidik.
7.	Untuk pengembangan praktik pembelajaran/profesi pendidik.	Memperoleh temuan serta pengetahuan yang terverifikasi dan dapat digeneralisasikan
8.	Pendidik sebagai peneliti langsung dalam proses penelitian.	Peneliti berada di luar pembelajaran dan bukan subjek penelitian.

Secara umum prinsip penelitian tindakan kelas terdapat empat prinsip, yaitu kritik reflektif, sumber daya kolaboratif, kritik dialektika, dan ambil resiko. Kritik reflektif merupakan perhitungan situasi berdasarkan dokumen catatan pejabat yang digunakan untuk membuat tuntutan tersembunyi. Sumber daya kolaboratif mengharuskan setiap gagasan sama pentingnya dengan potensial. Kritik dialektika digunakan untuk mengidentifikasi fenomena dan konteks. Ambil resiko merupakan proses perubahan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan ketelitian sebelum mengambil resiko.

Dalam proses penelitian tindakan kelas harus sesuai dengan prosedur/tahapan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis. Adapun tahapan penelitian tindakan kelas meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan-tahapan tersebut merupakan siklus kegiatan selama penelitian tindakan kelas dalam proses pemecahan masalah. Jika dalam satu siklus telah terlaksana, tetapi hasil penelitian belum menunjukkan peningkatan/perbaikan mutu, maka dilanjutkan pada siklus kedua, begitupun seterusnya hingga masalah dapat terpecahkan.

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas: pertama, *planning* (perencanaan), dengan proses perencanaan penelitian dilakukan secara bersama/kolaboratif sehingga dalam proses ini dapat mengidentifikasi masalah, rumusan masalah, analisis sebab-akibat masalah, dan proses pengembangan tindakan. Dalam perencanaan juga peneliti melakukan penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup model pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi masalah yang dihadapi di kelas. Kedua, *acting* (tindakan), tindakan peneliti untuk memperbaiki masalah yang dihadapi di kelas sehingga pendidik yang sedang melakukan penelitian tindakan kelas berupaya untuk meningkatkan, merubah, dan memperbaiki masalah yang terjadi. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti harus sesuai dengan perencanaan. Biasanya, dalam tahap tindakan diawali oleh kegiatan orientasi (memusatkan perhatian peserta didik), apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan serta pembagian kelompok yang bisa dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Ada bagian inti, berupa kegiatan eksplorasi (menemukan konsep), elaborasi (kegiatan bermakna), dan konfirmasi yang dilakukan untuk penguatan dan perbaikan konsep. Pada kegiatan akhir, pendidik dan peserta didik akan membuat kesimpulan, memberikan tes, dan arahan tindak lanjut pembelajaran. Ketiga, *observing* (pengamatan), pada tahap ini bermaksud untuk pengambilan data penelitian dan melakukan pengamatan. Perubahan yang terjadi selama proses tindakan yang dilakukan telah mencapai sasaran pembelajaran. Dalam tahap pengamatan, peneliti mencatat data berupa aktivitas peserta didik dan pendidik untuk mengidentifikasi proses belajar mengajar dan data tentang tujuan penelitian tindakan kelas.

Tujuan penelitian tindakan kelas dapat berupa motivasi belajar, kreativitas belajar, keterampilan menulis hasil belajar, keterampilan membaca, dan sebagainya. Data kuantitatif tentang pengajaran peserta didik dapat meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga data yang diperoleh berupa nilai, sedangkan data penelitian tindakan kelas dapat berupa deskripsi dan motivasi ada pada tahap ini, peneliti harus bisa menguraikan jenis data yang dikumpulkan, metode yang digunakan pengumpulan data, atau minat peserta didik di dalam kelas. Pada tahap pengamatan, peneliti menguraikan jenis data, yaitu kemampuan serta dan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Keempat, *reflecting* (refleksi), pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa mengulas dan melakukan proses timbal balik peserta didik dan pendidik. Refleksi juga adalah tahap untuk mencari makna dan memahami sebuah proses dan hasil sebagai bukti adanya perubahan terhadap kelas.

Apabila dalam satu siklus penelitian belum mendapatkan hasil yang memuaskan, maka peneliti dapat melakukan siklus kedua untuk mendapatkan sebuah perubahan dan mendapatkan hasil pembelajaran yang bermutu. Siklus penelitian dapat dilakukan secara berulang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk menyempurnakan hasil data penelitian. Adapun hasil penelitian ditulis dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas yang memuat beberapa aspek berupa situasi dan kondisi kelas, tempat dilakukannya penelitian tindakan kelas, serta perbedaan antara model pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pelaksanaan disetiap siklus dilengkapi dengan data hasil pengamatan sampai hasil refleksi.

Karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas bisa dipublikasikan melalui presentasi lisan atau penerbitan. Pendidik dapat mempublikasikan artikel jurnal ilmiahnya dengan mengirimkan karyanya ke media penerbit, seperti jurnal pendidikan. Ketika ingin mempublikasikan karyanya, pendidik harus memenuhi persyaratan dan teknis yang telah ditentukan oleh media penerbit tersebut. Namun apabila pendidik mempublikasikannya melalui presentasi secara lisan, maka pendidik bisa mempresentasikannya pada saat seminar, diskusi dan lainnya. Permasalahan yang sering terjadi disebagian besar pendidik yaitu jarang sekali pendidik berkesempatan mempresentasikan karya ilmiahnya dengan cara tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh kesibukan masing-masing pendidik. Padahal pendidik bisa mempresentasikan karyanya dengan cara bekerja sama dalam forum (KKG)/Musyawarah Pendidik Bidang Studi (MGBS) untuk merencanakan dan mengadakan seminar sebagai kesempatan bagi pendidik mempresentasikan karya ilmiahnya.

Tujuan dari mempublikasikan karya ilmiah yaitu agar pendidik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan seni, serta meningkatkan kepribadian yang sesuai dengan profesinya. Publikasi karya ilmiah bermanfaat untuk sekolah agar menjadi organisasi yang efektif, sehingga dapat meningkatkan dedikasi, komitmen, dan kompetensi pendidik dalam proses mutu pendidikan yang berkualitas. Sedangkan dampak yang akan dirasakan bagi pembaca/pendengar yaitu menambahnya wawasan pengetahuan dan mendorong pendidik untuk mengembangkan kualitas dirinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas pada umumnya sama seperti penelitian sebelumnya. Ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun urgensi penelitian tindakan kelas mencakup tiga pokok yaitu: meningkatkan praktik pendidik, yang pada umumnya bertujuan untuk menggeneralisasikan dan menemukan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, laporan hasil penelitian terkadang mengalami kesulitan untuk diimplementasikan oleh praktisi lapangan. Berbeda dengan *classroom action research*, permasalahan yang diteliti oleh peneliti Permasalahan yang dikaji oleh peneliti berupa masalah yang terjadi dan dialami oleh praktisi, seperti seorang pendidik yang sedang melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas memiliki tujuan yang ingin dicapai berupa peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Maka dari itu, seorang pendidik memiliki peran utama yang secara langsung harus mampu membuat dan merancang perencanaan pembelajaran sampai pada tindakan penelitian tindakan kelas. Hal tersebut adalah bentuk pengembangan profesional sebagai sarana mengembangkan kompetensi pendidik. Melalui penelitian tindakan kelas pendidik berusaha meningkatkan sistematisa pembelajaran kelas. Pendidik harus mencoba sesuatu yang baru yang sekiranya memberikan pengaruh dan perubahan terhadap perkembangan sosial peserta didik. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan keadaan tempat praktik berlangsung, pendidik juga menguji dan memanfaatkan berbagai fasilitas dan pemanfaatan ilmu teknologi (IT) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, orang yang memiliki peran penting terhadap dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah pendidik itu sendiri, karena penelitian tindakan kelas didesain untuk pendidik.

Urgensi penelitian tindakan kelas secara khusus dapat memenuhi kebutuhan pendidik untuk meningkatkan profesionalitas diantaranya sebagai berikut: pertama penelitian tindakan kelas menjadikan pendidik lebih kreatif karena dituntut untuk berinovasi sebagai bentuk implementasi dan adaptasi teori serta praktik. Kedua, penelitian tindakan kelas membuat pendidik lebih peka terhadap dinamika kelas. Ketiga, pelaksanaan penelitian tindakan kelas membuat pendidik mampu menindaklanjuti masalah aktual dan faktual yang ada di kelasnya. Keempat, penelitian tindakan dalam dunia pendidikan akan mampu mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan pembelajaran secara relevansi atau efisiensi kelas serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas pendidik.

Berdasarkan urgensi diatas, dapat menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas berhubungan dengan tugas pendidik secara professional yang tidak akan cepat merasa puas terhadap hasil penelitian, karena pendidik professional akan secara berulang-ulang dan berkeinginan menambah, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuannya secara tanggung jawab. Pendidik juga berkeahlian dalam mengelola kelas dan bertanggungjawab penuh selama proses belajar mengajar sehingga pendidik memiliki banyak kesempatan untuk berinovasi untuk memecahkan sebuah masalah sesuai dengan kebutuhan dan yang sedang dikajinya.

## **Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dilakukan oleh pendidik secara sistematis dan reflektif berupa tindakan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kompetensi pendidik. Dengan memanfaatkan dan memperbaharui model, metode, dan strategi yang digunakan oleh pendidik selama proses penelitian tindakan kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan melakukan perbaikan terhadap layanan profesional pendidik dalam menanggapi proses belajar mengajar, tujuan dapat dicapai dengan melakukan tindakan secara alternatif untuk memecahkan masalah pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas pendidik mampu mengembangkan praktik belajar mengajar agar lebih optimal. Dengan adanya penelitian tindakan kelas pendidik akan mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas kemudian mencari atau menemukan solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah kelas tersebut. Dari situlah, pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa akan menjadi pribadi yang lebih peka terhadap kelasnya. Penelitian tindakan kelas berhubungan dengan tugas dari pendidik secara profesional tidak akan merasa puas dengan hasil yang dicapainya, karena pendidik profesional akan secara berulang-ulang dan berkeinginan menambah, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuannya serta siap untuk bertanggungjawab. Pendidik juga berkeahlian dalam mengelola kelas dan bertanggungjawab penuh selama proses belajar mengajar sehingga pendidik memiliki banyak kesempatan untuk berinovasi untuk memecahkan sebuah masalah sesuai dengan kebutuhan dan yang sedang dikajinya.

### Daftar Pustaka

- Ansori, & Rusman. 2020. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: Pena Persada.
- Dahniar, N., Pendidik, P., Dasar, S., & Buton, U. M. (2023). *Jurnal Abdidas*. 4(1), 55–60.
- Johannesson, P. 2022. Development Of Professional Learning Communities Through Action Research: Understanding Professional Learning In Practice. *Educational Action Research*, 30(3), 411–426. <https://doi.org/10.1080/09650792.2020.1854100>
- Kamaruddin, Ilham, dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kurniawan, Andri. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Leon A, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Machali, I. 2022. *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pendidik?* 1(2).
- Marie, J., Agama, I., Negeri, K., & Education, C. 2022. *Jurnal Pendidikan Siprus Ilmu Kesulitan Pendidik Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas: Pengalaman Pendidik Sekolah Dasar*. 17, 1957–1971.
- Nanda, Indra, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidik Inspiratif*.

Indramayu: Adanu Abimata

- Rusdi, M., Ramayanti, H., Septia, W., Ridha, A. A., Widoyo, H., & Handayani, E. S. 2023. *Upaya Penerapan Nilai Karakter Dalam Dunia Pendidikan Menyongsong*. 06(01), 2699–2703.
- Sampson, R. J. 2021. Evolving Understandings Of Practitioner Action Research From The Inside. *Educational Action Research*, 29(3), 414–428. <https://doi.org/10.1080/09650792.2020.1842222>
- Saputra, Nanda, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Simmons, M., Mcdermott, M., Eaton, S. E., Brown, B., & Jacobsen, M. 2021. Reflection As Pedagogy In Action Research. *Educational Action Research*, 29(2), 245–258. <https://doi.org/10.1080/09650792.2021.1886960>
- Sugiono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tulung, J. M., Waney, M., Mailool, J., Rogahang, H. J., Weol, W., & Wuwung, O. 2022. Teachers' Difficulties In Implementing Classroom Action Research: Experiences Of Elementary School Teachers. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 17(6), 1957–1971. <https://doi.org/10.18844/cjes.V17i6.7486>
- Ulfa, M., Ningrum, A. S., Septiani, D., Astuti, M. P., & Dwi, F. 2023. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Karier Pendidik*. 4(19), 15–21.